

Hubungan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu dengan Hasil Pengukuran Antropometri Balita di Posyandu Balitaku Sayang Rw.04 Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang

¹Puji Lestari, ²Agustin Syamsianah, ³Mufnaety
¹²³Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
 Universitas Muhammadiyah Semarang
agsyams@gmail.com

ABSTRACT

The low of presentation toddler's mother to the posyandu is probably caused by some reasons, they are: mothers are too busy/cannot manage their times on housework, the less of information spreading about weighing advantage so that toddler's mother have less or no understanding about the purpose and the advantage of weighing, the less of family support and also the poor of economic condition. Measurement of antropometri has been used most because of its more practicality, it is accurate enough, and it is easy to be done by everyone by simple practices that are common used in posyandu. The less of nutrition is not because of the lack of food but also a disease. Indirectly motive are family food endurance, children care pattern, and health services.

The study which is done is explanatory research study in society nutrition field with cross sectional study approach which studies the relation of toddlers presentation to posyandu with toddler antropometri measurement result. Population which is taken in this study are toddlers who registered in "Balitaku Sayang" posyandu Rw 04, Jangli district, Tembalang subdistrict which are 160 toddlers. While samples which are taken are 62 toddlers registered to "Balitaku Sayang" Posyandu. This study uses random sampling method as the technique.

The result shows that 90,30% of toddlers are not active in posyandu, antropometri of index of measurement is BB/U 80,60% good nutrition, antropometri of index of measurement is TB/U 69,40% normal. Antropometri of indeks of measurement is BB/TB 85,50% is normal. The study result showed that there is no relation between toddler's presentation in Posyandu and the result of antropometri measurement of toddlers index of BB/U. There is a relation between toddlers presentation in Posyandu and toddler antropometri measurement of TB/U index. For last, there is no relation between toddlers presentation in posyandu and the toddlers antropometri measurement result of BB/TB index.

Kata Kunci : Posyandu, Antropometri, under five years old

PENDAHULUAN

Indikator pengukuran tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia saat ini salah satunya adalah indeks kualitas hidup, dengan faktor penunjang utama adalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi, yang erat kaitannya dengan status gizi balita, wanita hamil dan ibu menyusui. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk mempercepat penurunan gizi kurang dan buruk, tingkat kematian bayi dan anak serta tingkat kelahiran, dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu bentuk kegiatan tersebut di tingkat desa

adalah posyandu, yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat dengan bimbingan dan dukungan petugas profesional dari Puskesmas.

Salah satu metode untuk mengukur status gizi masyarakat adalah ukuran antropometri. Hasil pengukuran antropometri mencerminkan status gizi anak yang dapat digolongkan menjadi status gizi baik, kurang atau buruk. Sedangkan salah satu indikator keberhasilan posyandu dalam usaha perbaikan gizi adalah angka cakupan balita yang berat badannya naik. Pencapaian angka tersebut perlu didukung oleh pencapaian angka partisipasi masyarakat yang merupakan salah satu rasio tingkat kehadiran anak balita di posyandu.

Gambaran cakupan tingkat partisipasi masyarakat di posyandu "Balitaku Sayang" RW 4 Kelurahan Jangli kecamatan Tembalang yaitu , bulan September 2011 28,6%, bulan Oktober 39,9%, bulan November 44,8%, bulan Desember cakupan 36%, bulan Januari 2012 sebanyak 36,7%, dan pada bulan Februari sebanyak 47%. Target puskesmas dalam tingkat kehadiran balita di posyandu "Balitaku Sayang" RW 04 Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang dengan tingkat cakupan 90 %. Hal tersebut menarik untuk diteliti mengingat cakupan partisipasi masyarakat setiap bulan tidak pernah mendekati target.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian *Explanatory Research* di bidang gizi masyarakat dengan pendekatan *Cross Sectional* (belah lintang) yang meneliti hubungan tingkat kehadiran balita di posyandu dengan hasil pengukuran antropometri balita. Penelitian dilakukan di posyandu Balitaku Sayang RW.04 Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang, Januari sampai Juni 2011. Populasi penelitian adalah seluruh balita yang terdaftar di posyandu "Balitaku Sayang" Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang , sebanyak 160 balita, diambil sebanyak 62 balita sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sistematis.

Data hasil pengukuran antropometri diolah menggunakan klasifikasi status gizi menurut Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (2000). Data tingkat kehadiran balita dikategorikan menjadi dua, yaitu "Aktif" bila hadir dalam kegiatan penimbangan di posyandu sebanyak ≥ 8 kali dalam satu tahun,"Tidak aktif" apabila < 8 kali dalam satu tahun. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu “Balitaku Sayang” berada di RT. 04 RW. 04 yang berdiri pada tahun 1998, melayani 160 balita dari 11 RT. Pelaksana posyandu terdiri dari 22 kader pasif, 6 kader aktif dan 1 bidan desa. Posyandu ”Balitaku Sayang” melayani kesehatan balita setiap 1 bulan sekali, buka pada minggu pertama dimulai dari jam 09.00 sampai jam 12.00. Jumlah balita yang hadir tiap bulan di posyandu ”Balitaku Sayang” rata-rata 80 balita.

Karakteristik Balita

Balita di Posyandu “Balitaku Sayang”, sebagian besar perempuan, dan bila dilihat sebaran umurnya sebagian besar pada usia $> 1 - 3$ tahun. Sebaran karakteristik tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Jenis Kelamin Balita

TABEL 1 Distribusi Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	(%)
Laki-laki	26	41,90
Perempuan	36	58,10
Total	62	100,00

Umur Balita

Tabel 2 menyatakan bahwa sebagian besar balita yang menjadi sampel adalah balita kelompok umur > 1 tahun yaitu sebesar 82,26 %.

TABEL 2 Distribusi Umur Balita

Kelompok Umur	Jumlah (orang)	(%)
0 – 1 tahun	11	17,74
$> 1 - 3$ tahun	33	53,23
$> 3 - 5$ tahun	18	29,03
Total	62	100,00

Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran jumlah kehadiran balita di Posyandu berada pada kisaran 0 sampai 10 kali dalam satu tahun, dengan rata-rata 3 kali kehadiran selama satu tahun. Melihat sebaran jumlah kehadiran tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Posyandu masih sangat rendah, bahkan masih ada balita yang tidak pernah hadir di Posyandu selama 1 tahun. Hal ini diduga karena ibu menganggap tidak perlu membawa balitanya ke Posyandu dengan melihat kondisi fisik yang sehat, padahal kegiatan penimbangan di Posyandu bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita setiap bulan.

Berdasarkan pengelompokan kategori kehadiran, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar balita tidak aktif. Distribusi kehadiran balita dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3 Distribusi Kehadiran Balita di Posyandu

Kehadiran balita	Jumlah (orang)	(%)
Aktif	6	9,70
Tidak Aktif	56	90,30
Total	62	100,00

Hasil pengukuran Antropometri Balita

Hasil pengukuran antropometri balita diuraikan berdasarkan indikator indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB, dihitung menggunakan Z-Skor. Hasil perhitungan dikategorikan menjadi status gizi baik, kurang, dan buruk untuk indeks BB/U. Hasil perhitungan indeks TB/U dikategorikan menjadi normal, pendek, dan sangat pendek, sedangkan indeks BB/TB dikategorikan menjadi gemuk, normal, dan kurus. Distribusi hasil pengukuran antropometri balita berdasarkan masing-masing indeks dapat dilihat pada Tabel 4 - 7.

TABEL 4 Distribusi Hasil Pengukuran Antropometri Balita

Indeks	Tertinggi	Terendah	Rata – rata
BB/U	1,43 SD	-3,54 SD	0,13 SD
TB/U	0,70 SD	-4,81 SD	0,16 SD
BB/TB	4,52 SD	-3,85 SD	0,18 SD

Indeks BB/U

Berdasarkan indeks BB/U diketahui bahwa sebagian besar balita termasuk pada kategori gizi baik. Data distribusi balita dengan kategori indeks BB/U dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL 5 Distribusi Balita berdasarkan Indeks BB/U

Kategori	Jumlah (orang)	(%)
Baik	50	80,65
Kurang	9	14,52
Buruk	3	4,83
Total	62	100,00

Indeks TB/U

Berdasarkan indeks TB/U diketahui bahwa sebagian besar balita termasuk pada kategori normal. Data distribusi balita dengan kategori indeks TB/U dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL 6. Distribusi Balita Berdasarkan Indeks TB/U

Kategori	Jumlah	(%)
Normal	43	69,35
Pendek	12	19,36
Sangat pendek	7	11,29
Total	62	100,00

Indeks BB/TB

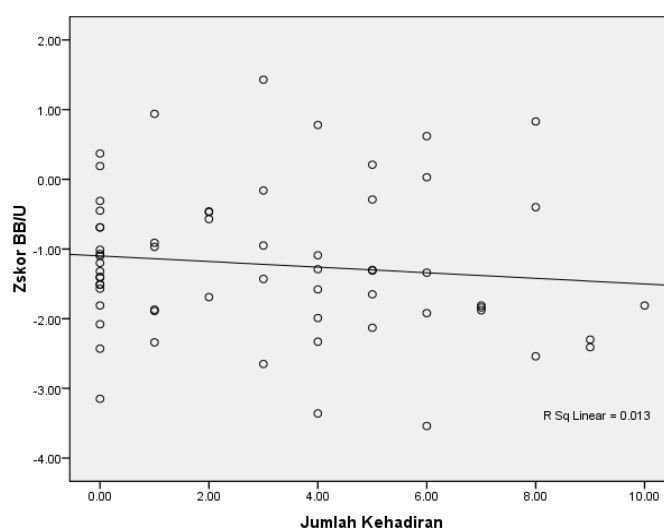
Berdasarkan indeks BB/TB diketahui bahwa sebagian besar balita termasuk pada kategori normal. Data distribusi balita dengan kategori indeks TB/U dapat dilihat pada tabel 7.

TABEL 7. Distribusi Balita Berdasarkan Indeks BB/TB

Kategori	Jumlah	(%)
Gemuk	4	6,45
Normal	53	85,48
Kurus	5	8,07
Total	62	100.00

Hubungan Tingkat Kehadiran Balita dengan Indeks BB/U

Uji hipotesis terhadap hubungan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu dengan Hasil Pengukuran Antropometri Indeks BB/U diperoleh nilai $p = 0,259$ atau $> 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kehadiran balita di posyandu dengan hasil pengukuran antropometri indeks BB/U. Sebaran nilai hubungan antara dua variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

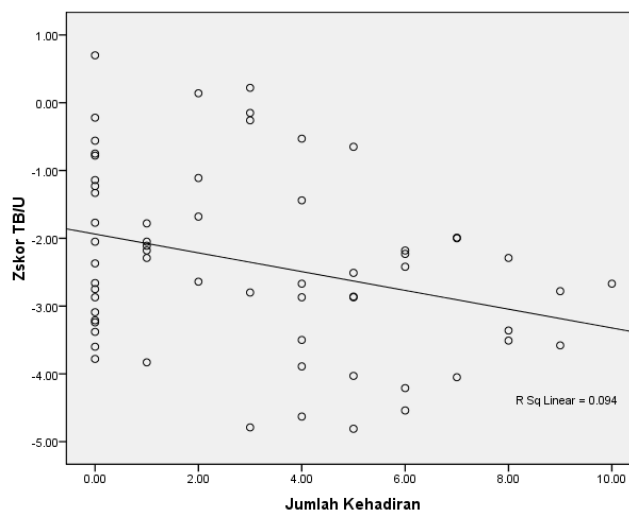


Gambar 1. Hubungan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu dengan Indeks BB/U

Hubungan Tingkat Kehadiran Balita dengan Indeks TB/U

Uji hipotesis terhadap hubungan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu dengan Hasil Pengukuran Antropometri Indeks TB/U diperoleh nilai $p = 0,023$ atau $< 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kehadiran balita di posyandu

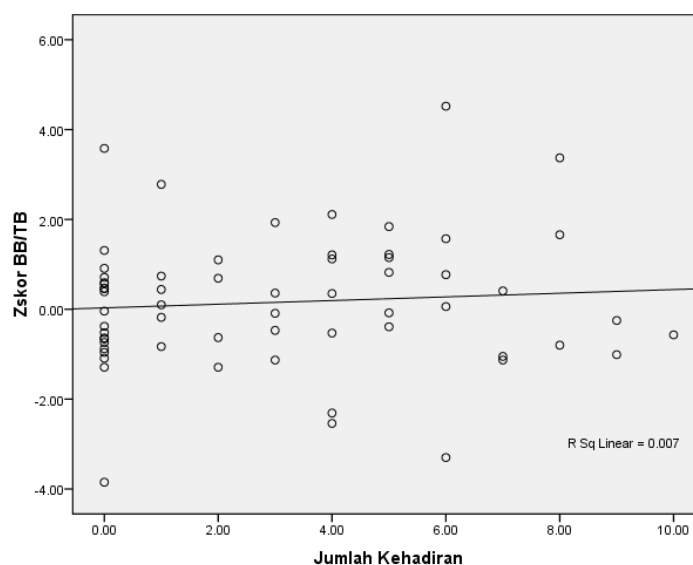
dengan hasil pengukuran antropometri indeks TB/U. Sebaran nilai hubungan antara dua variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu dengan Indeks TB/U

Hubungan Tingkat Kehadiran Balita dengan Indeks BB/TB

Uji hipotesis terhadap hubungan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu dengan Hasil Pengukuran Antropometri Indeks BB/TB diperoleh nilai $p = 0,497$ atau $> 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kehadiran balita di posyandu dengan hasil pengukuran antropometri indeks BB/TB. Sebaran nilai hubungan antara dua variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hubungan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu dengan Indeks BB/TB

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri indeks BB/U, sebagian besar balita pada kategori gizi baik. Hasil pengukuran antropometri indeks TB/U menunjukkan sebagian besar balita pada kategori normal, begitu pula berdasarkan pengukuran antropometri indeks BB/TB. Berdasarkan tingkat kehadirannya, sebagian besar balita tidak aktif di posyandu. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan tingkat kehadiran balita di posyandu dengan hasil pengukuran antropometri balita indeks BB/U, demikian pula antara tingkat kehadiran balita di posyandu dengan hasil pengukuran antropometri balita indeks BB/TB. Ada hubungan tingkat kehadiran balita di posyandu dengan hasil pengukuran antropometri balita indeks TB/U.

SARAN

Sebaiknya para petugas pembina lebih aktif memberikan pengetahuan tentang pelayanan posyandu kepada kader posyandu supaya dalam kegiatan posyandu supaya dalam kegiatan posyandu lebih di meningkatkan status gizi balita dengan diindeks BB/U. Sebaiknya para kader lebih teliti dalam penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita, serta lebih aktif memberikan penyuluhan kepada ibu balita, Sebaiknya ibu balita lebih mengutamakan kesehatan balita dengan memantau berat badan balitanya di posyandu setiap bulan, Bagi posyandu setempat agar memotivasi ibu balita untuk lebih aktif dalam kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depkes RI. 2001. ARRIF Pedoman Manajemen Peran Serta Masyarakat. Jakarta.
- Depkes RI, 2003 Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu. Jakarta.
- Depkes, RI, 2004, Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Depkes, RI, 2009, Buku Pegangan Kader. Jakarta.
- Ismawati Cahyo S. 2010. Posyandu dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Iinaza, 2008, All About Posyandu. Diakses tanggal 18 desember 2008. <http://iinaza.wordpress>
- Jahari, A.B. 2000. Penilaian Status Gizi dengan Antropometri, Konas XII Persagi. Jakarta

- Nita.2008. Mengetahui Status Gizi Balita Anda, diakses pada tanggal 24 oktober 2008
<http://medicastore.com>.
- Notoatmodjo, Soekidjo dan Endah Wuryaningsih. 2000. Pendidikan Promosi dan Perilaku Kesehatan: Universitas Indonesia.
- Potter & Perry. 2006. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

A. FORMAT

Seluruh bagian dari naskah narasi diketik dua spasi pada kertas HVS ukuran kuarto, batas atas, bawah, dan samping masing-masing 2,5 cm. Huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan ukuran font 12, dengan spasi 1,5 dan tidak bolak balik. Gambar dan tabel dari publikasi sebelumnya dapat dicantumkan apabila mendapat persetujuan dari penulisnya. Publikasi ilmiah ditulis sebanyak 15-17 halaman (\pm 3000 karakter) termasuk gambar dan tabel. Susunan naskah hasil penelitian dibuat sebagai berikut :

1. JUDUL

Penulisan judul menggunakan bahasa Indonesia. Judul dicetak dengan huruf besar pada awal kata (kecuali kata sambung) dengan tipe *Times New Roman* ukuran font 14 dan menggunakan satu spasi. Judul artikel ditulis singkat dan informative sehingga mampu menerangkan isi tulisan dengan jumlah kata maksimal 15 kata.

2. NAMA DAN INSTITUSI PENULIS

Pada penulisan nama semua nama yang terlibat harus di tulis lengkap tanpa ada singkatan, tanpa pangkat, kedudukan, dan gelar akademik. Pada bagian atas nama belakang masing-masing penulis diberikan kode angka (1,2,3,...). Pemberian alamat korespodensi pada bagian bawah nama masing-masing penulis dengan mengikuti kode angka diatas dan alamat email lembaga yang memungkinkan terjadi korespodensi dengan ilmuwan lain.

3. ABSTRAK

Abstrak merupakan ringkasan yang lengkap dan menjelaskan keseluruhan isi artikel ilmiah. Abstrak ditulis sebaik mungkin agar pembaca dapat menangkap isi artikel tanpa harus mengacu ke artikel selengkapnya. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dengan judul "ABSTRACT", maksimal 200 kata dalam satu paragraph. Pengetikan menggunakan huruf miring dengan spasi tunggal. Abstrak berisi Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil, dan kesimpulan, tanpa harus memberikan keterangan terperinci dari setiap bab. Abstrak tidak mencantumkan tabel, ilustrasi, rujukan dan singkatan. Untuk menghemat kata, jangan mengulang judul dalam abstrak.

4. KATA KUNCI

Kata kunci adalah kata-kata yang mengandung konsep pokok yang dibahas dalam artikel. Kata kunci dengan judul "key words" sebanyak 3-6 kata ditulis dalam bahasa Inggris diletakkan dibawah abstract dalam satu baris dan cara pengurutannya dari yang spesifik ke umum. Kata kunci yang baik dapat mewakili topik yang dibahas dan digunakan untuk mengakses lewat komputer oleh pembaca.

5. TABEL, GAMBAR, DAN FOTO

Gambar, tabel dan foto dapat dicantumkan untuk melengkapi naskah. Oleh karena itu harus diberi keterangan yang jelas dan lengkap. Foto dicetak ada kertas putih mengkilap. Maksimal mencantumkan lima buah foto dalam satu artikel. Biaya cetak ditanggung penulis.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ditulis memakai system nama dan disusun secara abjad. Beberapa contoh :

Jurnal :

Drewnowski, Clayton. 1999. Food Preferences and Reported Frequencies of Food Consumption as Predictors of Current Diet in Young Women. *Am J Clin Nutr.* Vol 70. 28-36.

Buku :

Moehyi. 2002. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia.

Prodising :

Rosidi A dan Syamsianah A. 2012. *Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar dan Ukuran Antropometri Anak Balita di Posyandu "Balitaku Sayang" Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Di dalam: *Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UNIMUS, 15 Agustus 2012.hlm 163-170.

Skripsi/Tesis/Disertasi :

Sulistya H.K. 2007. *Faktor Determinan Kejadian Gizi Kurang Anak Usia 2-5 Tahun di Desa Pulutan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*. (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro.

Informasi dari internet :

Annisa M. 2005. *Membiasakan Anak Gemar Sayuran dan Buah-buahan*. cited at 2 April 2005. <http://www.ent.iastate.edu/ensoc/ncb99/prog/abs/D81.html>.

B. KETENTUAN UMUM

1. Naskah yang dikirim belum pernah diterbitkan, berupa hasil penelitian atau kajian pustaka yang ditambah pemikiran penerapannya pada kasus tertentu dengan topic yang actual dalam lingkup pangan dan gizi.
2. Penulis mengirimkan naskah dalam bentuk hard copy rangkap 2 dan soft copy dalam CD atau melalui email.
3. Jadwal penerbitan adalah bulan April dan November.

Naskah jurnal untuk edisi yang akan terbit, paling lambat diterima oleh redaksi tiga (3) bulan sebelum jadwal penerbitan. Naskah akan dikoreksi oleh mitra bestari yang akan dijadikan dewan redaksi sebagai dasar dalam memutuskan diterima atau tidaknya naskah.